

Pentingnya Kepemimpinan Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Nur Mu'alina*¹
Muhammad Husain²
Rizqi Nur Faizin³

^{1,2,3} Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi

*e-mail : dkcnurmualina@gmail.com¹, Husaincr29@gmail.com², faizinrizqi90@gmail.com³

Abstrak

Kepemimpinan berperan penting dalam kesuksesan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan didasari oleh sifat seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Mutu pendidikan senantiasa merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pentingnya kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah study literature dari berbagai jurnal. Hasil penelitian berupa fakta mengenai pentingnya kepemimpinan tim dalam mensukseskan implementasi total quality management.

Kata kunci: Kepemimpinan, Manajemen Mutu Terpadu

Abstract

Leadership plays an important role in the success of an educational institution. Leadership is based on the nature of a person who is able to influence other people to achieve common goals. The quality of education always refers to the specifications of educational services that are in accordance with the objectives or benefits of the education itself. The purpose of this research is to determine the importance of leadership in improving the quality of education in Indonesia. The method used by researchers is literature study from various journals. The results of the research are facts regarding the importance of team leadership in the successful implementation of total quality management.

Keywords: Leadership, Integrated Quality Management

PENDAHULUAN

Pendidikan melibatkan proses pengembangan potensi individu melalui pembentukan kebiasaan tertentu untuk kebaikan individu itu sendiri. Sekolah berfungsi sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembangunan suatu negara (Saputro, 2016), karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan elemen vital dalam kesuksesan pembangunan.

Kepemimpinan adalah proses yang melibatkan penggerakan, pengaruh, motivasi, dan arahan terhadap anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan bawahannya guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memotivasi individu dalam mencapai tujuan organisasi, dan memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan masyarakat. Dalam konteks organisasi, kepemimpinan juga menjadi penentu keberhasilan suatu organisasi.

Manajemen Mutu Terpadu adalah pendekatan pengelolaan yang memberikan prioritas utama pada aspek kualitas (Rohman, 2017). Pendekatan ini mencakup serangkaian proses yang

berkelanjutan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan, serta bertujuan untuk meningkatkan daya saing demi memenuhi kepuasan para pelanggan pendidikan.

(Candrama, 2011) menjelaskan bahwa Total Quality Management (TQM) adalah strategi pengelolaan pendidikan yang menggabungkan semua aspek manajemen pendidikan dan melibatkan seluruh anggota sekolah untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi. Dalam konteks TQM, kepala sekolah diharapkan memiliki sifat-sifat seperti dorongan, motivasi, kejujuran, integritas, kreativitas, kepercayaan diri, inisiatif, fleksibilitas, serta pemahaman tentang bisnis dan karisma (Bukhari, 2016).

Manajemen Mutu Terpadu, seperti yang dijelaskan oleh Bakar (2015), mencakup semua aspek dari enam substansi manajemen pendidikan. Tanggung jawab untuk meningkatkan mutu berada pada seluruh tahapan manajemen, yang harus dikelola secara terintegrasi. Dalam menerapkan manajemen mutu, penting bagi pemimpin untuk melibatkan semua anggota sekolah agar dapat bekerja sama dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dan kerja tim dalam kesuksesan implementasi Manajemen Mutu Terpadu.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan Systematic Literature Reviews (SLR), yakni sebuah sintesis dari studi literatur yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh, dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi melalui pengumpulan data-data yang sudah ada dengan metode pencarian yang eksplisit dan melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi. Pada artikel ini, penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan bahan materi yang bersumber dari berbagai macam jurnal. Artikel disusun dengan materi-materi dari segala sumber dengan dimulai dari materi dasar sampai materi utama dalam manajemen mutu terpadu. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk melakukan Studi Literatur, seperti mengupas (criticize), membandingkan (compare), meringkas (summarize), dan mengumpulkan (synthesize) suatu literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pendidikan berkaitan erat dengan upaya kepala sekolah sebagai pemimpin dan kinerja stakeholder sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk mensukseskan penerapan manajemen mutu terpadu. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus aktif terlibat dalam kerjasama dan teamwork. Melalui partisipasi dalam berbagai bentuk kerjasama, seorang pemimpin dapat mengembangkan dirinya sendiri dalam menghadapi tantangan yang dihadapi dalam memimpin sebuah organisasi.

Penerapan manajemen mutu terpadu membawa berbagai manfaat yang signifikan dalam konteks perbaikan, pelayanan, pengurangan biaya operasional, dan kepuasan pelanggan pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, manajemen sumber daya manusia (SDM) juga memiliki peran yang penting. Hal ini disebabkan oleh dukungan yang diberikan oleh SDM dan pengelolaan yang efektif, yang dapat mendorong kemajuan dan perkembangan organisasi.

Dengan menerapkan manajemen mutu terpadu, organisasi pendidikan dapat:

1. **Memperbaiki:** Manajemen mutu terpadu memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memperbaiki proses-proses yang tidak efektif atau tidak efisien, sehingga meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang disediakan.
2. **Memberikan pelayanan yang lebih baik:** Dengan fokus pada kepuasan pelanggan, penerapan manajemen mutu terpadu membantu organisasi untuk lebih memahami kebutuhan dan harapan pelanggan, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.
3. **Mengurangi biaya operasional:** Manajemen mutu terpadu memungkinkan identifikasi dan eliminasi pemborosan serta peningkatan efisiensi dalam proses operasional, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya operasional organisasi.
4. **Memuaskan pelanggan pendidikan:** Dengan memprioritaskan kepuasan pelanggan, penerapan manajemen mutu terpadu bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan pelanggan pendidikan terpenuhi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kepuasan mereka.

Sementara itu, manajemen SDM yang efektif dan pengelolaan yang baik dari aset manusia organisasi dapat membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif, berinovasi, dan berorientasi pada prestasi. Dukungan yang diberikan oleh SDM yang terampil dan terlatih serta manajemen yang efektif dari sumber daya manusia ini dapat menjadi kunci bagi kemajuan dan perkembangan organisasi dalam mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dalam pendidikan berperan penting terhadap implementasi TQM kepala sekolah berperan menjadi penasehat sekaligus motor penggerak dalam upaya perbaikan. Dalam implementasi TQM kepala sekolah harus melibatkan karyawan mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan untuk mendorong etos kerja dan prestasi karyawan. Selain itu, kerjasama tim juga berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi TQM, karena dianggap bahwa pemikiran suatu kelompok lebih baik daripada pemikiran satu orang.

Dalam menjamin mutu pendidikan haruslah memanajemen anggotanya agar perkembangan sekolah semakin maju sehingga sekolah dapat berkembang. Pemberdayaan sumber daya manusia adalah suatu hal penting untuk dilakukan dalam pencapaian tujuan

lembaga, karena semakin kuat pemikiran sumber daya manusia maka suatu organisasi semakin maju. Mutu pendidikan dapat dinilai oleh konsumen pendidikan yang salah satunya dilihat dari sumber daya manusianya, oleh sebab itu dalam TQM peran manajemen sumber daya sangat diperhatikan karena di lembaga pendidikan memberikan/menjual jasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran SDM dan adanya kerja sama yang baik di dalam organisasi akan mewujudkan pengelolaan mutu yang baik

Dalam konteks sekolah yang berkualitas, pentingnya kepemimpinan dan kinerja tim atau kerjasama dalam tim sangatlah mencolok. Ketika manajemen mutu terpadu diterapkan secara optimal, mutu sekolah akan meningkat sesuai dengan harapan. Dengan demikian, kerja sama antara pemimpin dan stakeholder dalam organisasi pendidikan sangatlah krusial untuk mencapai tingkat mutu pendidikan yang diinginkan.

Pendidikan mencakup upaya pembentukan karakter individu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang. Dalam konteks ini, lingkungan pendidikan memegang peran penting karena memberikan pengaruh signifikan terhadap proses pembentukan peserta didik selama menjalani pendidikan. Sekolah merupakan sebuah institusi yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Herawan, 2016). Fungsi utama sekolah adalah untuk memberikan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak-anak bangsa, sehingga sekolah tidak dapat beroperasi secara sembarangan. Penting bagi sekolah untuk memperhatikan berbagai aspek kualitas dalam menjalankan tugasnya.

Pentingnya Kepemimpinan

Menurut Nasution (2015), kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memengaruhi individu lain dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Pendapat yang serupa disampaikan oleh Soekarno dalam karya yang diulas oleh Muflihini, yang menyatakan bahwa kepemimpinan mencakup semua aktivitas yang berupaya mempengaruhi dan menggerakkan individu lain menuju pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks pencapaian tujuan ini, kerjasama tim yang efektif antara pemimpin atau atasan dengan bawahannya menjadi sangat penting.

Kepemimpinan adalah proses yang melibatkan penggerakan individu dan yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas dalam sebuah organisasi sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Pentingnya kepemimpinan terbukti ketika pemimpin mampu mengelola organisasi dengan efektif. Oleh karena itu, pemimpin perlu menginspirasi sifat-sifat positif dan mengatasi sifat-sifat negatif, serta mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, memahami perubahan lingkungan, dan merancang strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Ekosiswoyo (2007), kepala sekolah berperan sebagai

teladan dalam menetapkan kebijakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah memiliki peran kunci dan sangat penting dalam menjalankan tugasnya. Septiana & Ivada (2013) menyebutkan beberapa peran dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, termasuk sebagai pendidik, pengelola, administrator, supervisor, inovator, dan motivator.

Peran kepala sekolah tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses yang memengaruhi dan memotivasi guru untuk bekerja dengan optimal. Melalui motivasi kerja, kepala sekolah dapat memengaruhi kinerja guru agar menjadi lebih baik.

Menurut Yukl, sebagaimana yang dikutip dalam penelitian oleh Susanty (2011), kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggota timnya sehingga mereka merasa dipercaya, bangga, loyal, dan menghormati pemimpin, serta termotivasi untuk melakukan yang lebih baik. Berdasarkan temuan penelitian Susanty et al (2011), pemimpin yang bersifat transformasional mampu memengaruhi penerapan Total Quality Management (TQM) dan tingkat komitmen anggota organisasi. Oleh karena itu, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pemimpin dalam sekolah harus memiliki dua keterampilan yaitu keterampilan memimpin dan keterampilan manajerial. Sikap pemimpin dalam pelaksanaan keterampilan ini sangat berpengaruh (Syamsul, 2017). Selain itu, kepala sekolah juga harus memperhatikan empat prinsip manajemen mutu terpadu yang meliputi: (1) Kepuasan masyarakat; (2) Peduli terhadap setiap individu; (3) Manajemen berdasarkan fakta; dan (4) Perbaikan berkelanjutan. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam perilaku kepemimpinan kepala sekolah.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Khikmah & Yuliejantiningasih (2019), saat ini semua lembaga pendidikan mengarah pada peningkatan mutu. Hal ini menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik.

Konsep Manajemen Mutu Terpadu/Total Quality Management

Mutu dalam konteks pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti yang disampaikan oleh Syukron (2016) Ini merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk terus meningkatkan kualitas. Mutu dijalankan berdasarkan logika dan akal sehat, seperti yang dijelaskan oleh Idi et al (2015) Manajemen Mutu Total (MMT) atau Total Quality Management (TQM), menurut pandangan Sallis yang disebutkan dalam penelitian oleh Meilani & Aminah (2009), adalah suatu pendekatan yang menganjurkan perbaikan berkelanjutan untuk memberikan keunggulan kepada suatu organisasi. (Aziz, 2015) menyatakan bahwa

manajemen mutu terpadu adalah pendekatan organisasi yang menekankan kualitas, di mana semua anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan jangka panjang.

TQM (Total Quality Management) menekankan pada kualitas dan pengembangan berdasarkan kepentingan pelanggan, seperti yang disampaikan oleh Husna (2014), Sementara itu, manajemen mutu terpadu adalah proses pengelolaan pendidikan yang difokuskan pada perbaikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas suatu produk atau layanan.

Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan pendidikan yang bertujuan untuk perbaikan dan pengembangan, memerlukan dukungan serta komitmen dari pemerintah, komunitas sekolah, dan berbagai pihak terkait, sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh (Hendarto, 2018). Menurut Indana (2017), di lingkungan sekolah, manajemen mutu terpadu bisa diartikan sebagai penyediaan layanan baik berupa jasa maupun produk.

Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Rouf (2015) Menjelaskan penerapan manajemen mutu terpadu harus mengikuti prinsip-prinsip TQM, sebagaimana berikut ini:

1. Fokus pada konsumen, yang berarti sekolah harus memiliki pemahaman bahwa semua produk pendidikan memiliki pengguna.
2. Kerjasama, yang mengharuskan setiap anggota organisasi terlibat dalam usaha mencapai mutu.
3. Pengukuran pencapaian, di mana sekolah diharapkan mampu mengukur sejauh mana mutu pendidikan tercapai.
4. Pendidikan sebagai sistem, yang menekankan bahwa sekolah perlu memahami bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang harus dikelola.
5. Perbaikan berkelanjutan, yang menuntut bahwa sekolah harus terus melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pencapaian mutu.

Menurut Sriwidadi (2001), terdapat 14 prinsip manajemen, sebagaimana berikut ini:

1. Menciptakan fungsi perbaikan produk dan jasa secara konstan.
2. Menolak kebiasaan yang salah, rusak, dan ditunda.
3. Menghilangkan inspeksi massal.
4. Meminimalisir biaya.
5. Melakukan perbaikan dengan konsisten dan berkelanjutan.
6. Memberikan pelatihan kepada karyawan.
7. Memperhatikan manajemen dan supervisi dalam kepemimpinan.
8. Menghindari penciptaan ketakutan pada karyawan.
9. Mendorong kerjasama dan menghilangkan hambatan.
10. Menghilangkan kegiatan yang bersifat mendesak.

11. Melaksanakan kepemimpinan yang baik dengan memulai perbaikan sejak awal proses kerjasama.
12. Menghapuskan sistem kerja yang tidak tepat.
13. Mengembangkan pendidikan.
14. Mengkoordinasikan karyawan untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Dodi (2017), Total Quality Management (TQM) adalah suatu proses manajemen yang komprehensif yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan sambil mengurangi biaya. Implementasi TQM, sebagaimana disebutkan oleh Ismail (2018), merupakan proses penerapan seluruh aspek manajemen yang melibatkan seluruh anggota atau komponen dalam organisasi, dengan tujuan melakukan perbaikan berkelanjutan yang berfokus pada kepuasan pelanggan. Sallis, seperti yang dikutip dalam penelitian oleh Arifin (2018), mengatakan bahwa TQM dapat diterapkan dengan mudah dalam berbagai jenis lembaga, baik yang besar maupun kecil. Secara keseluruhan, implementasi TQM adalah upaya untuk menerapkan seluruh sistem manajemen yang berfokus pada kepuasan pelanggan dan terus melakukan perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga.

Menurut Khadijah (2015), manajemen mutu terpadu memiliki potensi untuk membentuk masyarakat yang responsif terhadap perubahan di era sekarang. Dalam konteks implementasi manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan, TQM memegang peranan penting dalam memberikan kepuasan, seperti yang disampaikan oleh Prestiadi et al (2019). Hensler dan Brunell, sebagaimana dikutip dalam penelitian oleh (Asikin, 2017), mengidentifikasi empat prinsip utama TQM, yaitu: (1) Kepuasan pelanggan; (2) Peduli terhadap setiap individu; (3) Pengelolaan berdasarkan fakta; dan (4) Perbaikan berkelanjutan.

Menurut Suhermanto & Anshari (2018), lembaga pendidikan harus memiliki kesadaran untuk terus mempelajari perkembangan zaman yang pesat serta melakukan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan guna mencapai kepuasan pelanggan. (Rahmah, 2018) menyatakan bahwa tujuan utama TQM pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus dan terpadu untuk memuaskan pelanggan pendidikan. Penelitian oleh Hartantyo & Hendayani (2015) menunjukkan bahwa TQM berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan, menegaskan pentingnya hubungan antara TQM dan kepuasan pelanggan.

Menurut Sukwadi (2007), implementasi manajemen mutu terpadu dipengaruhi oleh tujuan, koordinasi, komunikasi, dan pencapaian. Sedangkan menurut Fahmi (2019), faktor-faktor kunci keberhasilan implementasi TQM meliputi struktur tim kerja, kepuasan konsumen, manajemen kualitas, top manajemen, keterlibatan pegawai, fokus pada konsumen, komitmen pekerja, pendidikan dan pelatihan, kualitas perencanaan, dan kualitas data. Kepemimpinan yang efektif,

partisipasi dari seluruh bagian perusahaan, dan perbaikan yang kontinu diidentifikasi sebagai indikator keberhasilan peran TQM dalam kepemimpinan kualitas.

KESIMPULAN

Manajemen mutu terpadu merupakan rangkaian langkah pengelolaan dalam bidang pendidikan yang menekankan perbaikan yang berkesinambungan guna meningkatkan kualitas produk atau layanan. Peran kepala sekolah menjadi krusial karena dalam implementasi Total Quality Management (TQM), kepala sekolah berperan sebagai penasihat dan penggerak dalam upaya perbaikan. Dalam menerapkan manajemen mutu terpadu, pemimpin harus memiliki keterampilan kepemimpinan dan manajerial yang tangguh. Hubungan antara kepemimpinan dan TQM menjadi sarana untuk memotivasi individu dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan organisasi. Kerja tim yang efektif juga menjadi kunci keberhasilan, dimana tim didefinisikan sebagai kelompok individu dengan tujuan bersama. Faktor kunci dalam keberhasilan tim termasuk pemikiran kolektif, hasil yang optimal, interaksi yang produktif antar anggota, serta komunikasi yang efektif. Pemberdayaan sumber daya manusia menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang dinilai bukan hanya dari hasil akhir, melainkan juga dari pencapaian standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Implementasi TQM melibatkan seluruh sistem manajemen dengan fokus pada kepuasan pelanggan, dan prinsip-prinsip tertentu diterapkan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai motor penggerak dan penyemangat bagi anggota sekolah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan efisien, sementara anggota organisasi diharapkan mampu bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). *Implementasi Total Quality Management (TQM)*. 12.
- Asikin, I. (2017). *Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pendidikan Tinggi*. 6(2), 17.
- Aziz, A. (2015). *Peningkatan Mutu Pendidikan*. 10(2), 14.
- Bakar, H. A. (2015). *Dukungan Kepemimpinan Mutu Perguruan Tinggi Dalam Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT): Studi Kasus pada STAIN Watampone*. 16.
- Bukhari, A. (2016). *Kepemimpinan Transformasional Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM)*. 14.
- Candrama, D. (2011). *Pengaruh Total Quality Management (TQM), Gaya Kepemimpinan*. 110.
- Dodi, L. (2017). *Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, dan Penerimaan terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(1), 227.
- Ekosiswoyo, R. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*. 7.
- Fahmi, A. A. (2019). *Kajian Faktor Kesuksesan Implementasi Total Quality Management di Perguruan Tinggi*. 6.
- Hartantyo, H. T., & Hendayani, R. (2015). *Analisis Implementasi Total Quality Management (TQM) Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Konsumen dan Service Quality*. 4(2), 15.

- Hendarto, D. (2018). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2), 124–138.
- Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 51. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3329>
- Husna, A. (2014). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dan Dampaknya Di Sd Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 7, 12.
- Idi, A., Suharto, T., Mulkhan, M., & Arcaro, S. (2015). *Pengembangan Madrasah Bermutu*. 5.
- Indana, N. (2017). *Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)*. 25.
- Ismail, F. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.591>
- Khadijah, I. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam*. 18.
- Khikmah, N., & Yuliejantiningih, Y. (2019). Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8, 21.
- Meilanie, R. S. M., & Aminah, N. (2009). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 20(9). <https://doi.org/10.21009/PIP.202.7>
- Nasution, W. N. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*. 22(1), 21.
- Prestiadi, D., Hardyanto, W., & Pramono, E. S. (2019). *Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mencapai Kepuasan Siswa*. 9.
- Rahmah, U. (2018). *Implementasi Total Quality Management (TQM) di SD Al-Hikmah Surabaya*. 3, 21.
- Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus Di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.625>
- Rouf, M. (2015). *Implementasi Tqm (Total Quality Management) Pada Lembaga Pendidikan*. 18.
- Saputro, A. D. (2016). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Sekolah/Madrasah*. 17.
- Septiana, R., & Ivada, E. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Wonosari*. 2(1), 12.
- Sriwidadi, T. (2001). *Manajemen Mutu Terpadu*. 2(2), 9.
- Suhermanto, S., & Anshari, A. (2018). Implementasi Tqm Terhadap Mutu Institusi Dalam Lembaga Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.259>
- Sukwadi, R. (2007). *Pengembangan Model Konseptual: Peran TQM Dalam Kepemimpinan Berkualitas Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. 8(1), 16.
- Susanty, A., Puspitasari, D., & Aisyah, S. (2011). *Analisis Hubungan Kepemimpinan Transformasional Terhadap TQM, Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus: PT Telekomunikasi Indonesia Divre IV Jateng & DIY)*. 1, 10.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1, 2. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Syukron, B. (2016). *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu: Studi Transformasi Pada Perguruan Tinggi*. 5(1), 13.